

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiamat merupakan salah satu peristiwa yang paling besar dari serangkaian fenomena alam yaitu kehancuran alam semesta yang pasti akan terjadi dalam sejarah kehidupan manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada di dalam alam raya ini. Orang-orang beriman harus meyakini dan mengimani akan adanya hari kiamat ini.¹

Allah SWT telah menyebutkan dalam surah al-Anbiyā : 104;

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِ لِلْكِتَابِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنا إِنَّا
كُنَّا فَاعِلِينَ (١٠٤)

“(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya.” (QS. Al-Anbiyā’: 104).

Allah SWT akan melenyapkan seluruh alam semesta sebagaimana pada mulanya tidak ada. Itu artinya alam semesta akan berakhir dengan bencana yang dahsyat, ahli kosmologi menyebut peristiwa ini dengan “Kehancuran besar”.²

Ada banyak orang yang tidak percaya pada adanya hari kiamat, sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Shūrā: 18;

¹ Yusup Mawardi, “Penafsiran ayat-ayat tentang kiamat dengan pendekatan Sains” (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 2.

² MD Anisur Rahman, *Einstein aja baca Qur’an*, Terj. Supriyanto Abdullah, Cet. 1, (Yogyakarta: Balqist, 2013), 21.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ
أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ (١٨)

“Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi).” (QS. Al-Shūrā: 18).

Dalam tafsir Al-Azhar, orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan karena mereka menerimanya dengan olok-olok. Mereka berpendapat bahwa sebab tiap-tiap berbicara agama nabi Muhammad SAW. selalu menyebut kiamat itu mesti datang. Tetapi tidak juga datang. Sebagaimana rasa kekufuran manusia di zaman kita ini, mereka berkata: sudah 14 abad, 14 kali 100 tahun Muhammad mengatakan dunia akan kiamat, sekarang belum juga!³

Ayat ini menurut Sayyid Qutb, yaitu gambaran sikap kaum mukminin dan kaum non mukmin terhadap hari kiamat. Hati orang yang tidak beriman kepada hari kiamat tidak merasakan kengeriannya dan tidak dapat memperkirakan apa yang menanti mereka disana. Karena itu tidaklah mengherankan jika mereka meminta agar kiamat disegerakan dengan nada mengolok-olok, sebab mereka terhibur dan tidak memahaminya.⁴

Iman terhadap hari kiamat adalah salah satu dasar agama. Keimanan tidak sempurna tanpa iman terhadap hari kiamat. Al-Quran menyebutkan iman kepada hari akhir dengan gaya penjelasan yang bervariasi, agar keimanan itu benar-benar tertancap di dalam jiwa seorang Mukmin. Dalam beberapa ayat, Allah menuturkan

³ Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8, (Depok: Gema Insani, 2015), 200.

⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 197.

masalah ini dengan gaya berita (khabar) tanpa penegas, misalnya ayat, ”Allah yang memulai penciptaan (makhluk), kemudian menukangnya kembali; kemudian kepada-Nya kau dikembalikan,”(Al-Rūm:11) dan ayat, “... Dan (mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan...” (Al-Nūr: 64). Terkadang Allah menambahkan satu penegas (*taukid*) dengan kata *inna* (sesungguhnya, sungguh), misalnya pada ayat, “sungguh, hari kiamat itu akan datang...”(Tāhā: 15). Terkadang Allah menambahkan dua penegas, *inna* dan *lam* (sungguh, pasti), seperti dalam ayat, “dan sungguh kiamat pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka dengan cara yang baik).”⁵

Kiamat menurut Tim Tafsir Salman adalah kehancuran alam secara total. Secara konvensional bisa dikemukakan secara astronomis atau kosmologis. Para ilmuwan, termasuk yang tak bertuhan, sebagian besar meyakini bahwa jagat raya ini akan berakhir. Berbagai penjelasan mereka dikemukakan secara ilmiah mulai dari konsep *maximum entropy* (dalam kesetimbangan) hingga *broken arrow of time*. Para ilmuwan berbeda pendapat mengenai saat kehancuran total alam semesta. Namun, semuanya sependapat bahwa umur tata surya kita ternyata lebih sebentar dibandingkan umur alam semesta.⁶

Dalam Tafsir Salman dijelaskan bahwa setiap detik, 657 juta ton hidrogen mengalami reaksi fusi menjadi 653 juta ton helium. Empat juta ton massa yang hilang setiap detik berubah menjadi energi berupa sinar matahari yang terpancar ke

⁵ Tim Gema Insani, *Ensiklopedia Kiamat*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 20.

⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma*, (Bandung: Midhān, 2014), 111.

segenap penjuru tata surya. bagian inti helium (helium core) matahari lama-kelamaan semakin besar. Pada saat itu terjadilah apa yang disebut *sudden flow of additional heat*, dan matahari akan mulai berekspansi (membesar) serta mengakibatkan suhu lapisan terluar menjadi turun, permukaan matahari akan berubah dari *white heat* menjadi *red heat*, dan matahari akan menjadi *red giant* (bintang raksasa merah). Sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam surah Al-Rahmān: 37:

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧)

“Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak.” (QS. Al-Rahmān: 37).

Matahari yang semakin besar menghasilkan aliran panas yang berlipat ganda terhadap planet-planet terdekat, termasuk bumi. Gelombang panasnya bisa menjadikan bumi mulai meleleh (mencair), seluruh isi bumi akan keluar dan akhirnya bumi ini kempes dan lenyap. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah lewat firman-Nya dalam surah Al-Inshiqāq: 3-4:

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ (٣) وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ (٤)

“(3) dan apabila bumi diratakan, (4) dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,” (QS. Al-Inshiqāq: 3-4).

Dalam Al-Quran Juz 30, ayat-ayat tentang kiamat digambarkan dengan fenomena kehancuran alam yang akan terjadi pada saat hari kiamat tiba. Penulis tertarik untuk membahas ayat-ayat tentang kiamat dalam *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma* karya Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB karena dalam menafsirkan ayat-ayat kiamat, mereka menjelaskan penafsirannya berdasarkan riset ilmiah terhadap fenomena alam yang terjadi di langit dan di bumi seperti keadaan

di tata surya dan bencana alam yang ada di bumi. Dalam Al-Qur'an, istilah kiamat tidak hanya ditujukan pada peristiwa yang terjadi di dunia saja, tapi juga menjelaskan fase berikutnya setelah alam semesta hancur, seperti hari kebangkitan, hari perhitungan, hari pembalasan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada pembahasan kehancuran alam yang terjadi pada hari kiamat. Penulis memberi nama untuk penelitian ini dengan judul:

**“PEMAHAMAN TENTANG KIAMAT DALAM AL-QURAN JUZ 30
KARYA TIM TAFSIR ILMIAH SALMAN ITB”**



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kiamat dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB?
2. Apa penyebab terjadinya kiamat dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep Kiamat dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB
2. Mengetahui penyebab terjadinya kiamat dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah:

1. Memperkaya ilmu bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dalam memahami Al-Quran ditinjau dari ilmu sains atau ilmiah.
2. Sebagai kontribusi bagi pemikiran keislaman di masyarakat luas dan bagi pemikiran di ranah sains

E. Kerangka Teori

Pembagian proses terjadinya kiamat ringkasnya yaitu mulai dari proses penghancuran alam dan manusia, hari berbangkit (ba'ats), berkumpulnya manusia di padang mahsyar, Hari perhitungan (hisab), hari keputusan menuju surga dan neraka.

S. Royani Marhan dalam bukunya memaparkan proses kehancuran alam semesta atau kiamat dimulai setelah Allah SWT memerintahkan malaikat Israfil AS untuk meniup terompet yang dibawanya. Al-Quran menyebutkan bahwa tiupan terompet dilakukan sebanyak dua kali. Tiupan pertama untuk menghancurkan alam raya dan membinasakan seluruh makhluk. Tiupan kedua untuk membangkitkan kembali seluruh makhluk untuk digiring menuju mahsyar.⁷ Pemaparan lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Ketika tiupan terompet pertama ditiup, manusia dan semua makhluk yang ada di alam semesta tidak lagi dapat berlindung. Saking dahsyatnya, semua makhluk tidak ada yang sempat menyelamatkan diri. Dunia penuh bangkai dan tidak ada yang menguburkan. Tiupan terompet pertama membuat bumi diguncang selama 40 hari. Batuan-batuan besi hancur luluh bercampur tanah bagaikan bubur, ketujuh lapis langit tergulung bintang-bintang berjatuhan, matahari diturunkan dari langit, rembulan hilang, alam raya pun gelap gulita. Inilah yang dinamakan kiamat. Kehancuran dunia berlangsung selama 40 hari, sehingga membuat bui kering dan datar seperti papan. Setelah manusia dan seluruh makhluk hidup mati tertimbun di dalam tanah, maka manusia pada saat itu mengalami fase alam barzakh. Meskipun telah mati, mereka masih bisa mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Allah memerintahkan malaikat Israfil AS untuk meniup terompet yang kedua kali untuk menghidupkan (membangkitkan) kembali seluruh makhluk dari dalam kubur. Sampai sekarang masih menjadi polemik di kalangan para ulama

⁷ S Royani marhan, *Kiamat Dan Akhirat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 64.

apakah yang dibangkitkan kembali adalah roh saja atautkah roh bersama jasad. Namun mereka tetap bersepakat adanya hari kebangkitan (*ba'ats*).Setiap manusia mengalami keadaan yang berbeda saat bangkit dari kubur. Orang-orang yang tidak beriman dan tidak patuh perintah Allah SWT ketika di dunia akan dibangkitkan dalam keadaan menyedihkan. Adapun orang yang beriman dan beramal saleh akan dibangkitkan dalam sebaik-baik bentuk.

Setelah dibangkitkan, semua makhluk tanpa kecuali, baik dari golongan jin maupun manusia, akan digiring ke padang mahsyar secara berkelompok-kelompok atau sendiri-sendiri. mereka di giring sesuai amal perbuatan yang mereka lakukan ketika di dunia.

Setelah menunggu beberapa lama di padang mahsyar, mereka akan memasuki hari perhitungan (*Hisab*) dimana catatan perhitungan semua amal yang telah diperbuat manusia diperlihatkan secara rinci tanpa ada sedikit pun pihak yang dirugikan. Malaikat turun dari langit membawa catatan amal manusia, menggoyanginya, sehingga jatuhlah catatan amal itu kepada masing-masing orang sesuai amal perbuatannya di dunia. Orang yang lebih banyak amal kebbaikannya dibanding keburukannya akan menampakkan kegembiraan, sebaliknya yang lebih banyak keburukannya hanya akan pasrah dengan keputusan Allah SWT. Amal tersebut akan ditimbang dan setelah itu memasuki hari keputusan menuju surga dan neraka.

Di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang berbicara tentang kiamat, diantaranya sebagai berikut:

QS Al-Baqarah (2): 85, 113, 165, 174, 212; QS Ali-‘Imrān (3): 25, 55, 77, 161, 180, 185, 194; QS Al-Nisā’ (3): 87, 109, 141, 159; QS Al-Māidah (5): 14, 36, 64; QS Al-An‘ām (6): 12, 15, 31, 40, 51; QS Al-A’rāf (7): 32, 51, 59, 167, 172, 187; QS Yūnus (10): 15, 60, 93; QS Hūd (11): 3, 60, 84, 98, 99; QS Yūsuf (12): 107; QS Ibrāhīm (14): 41; QS Al-Hijr (15): 35, 38, 85; QS Al-Nahl (16): 25, 27, 77, 92, 124; QS (17): 13, 51, 58, 62, 97; QS Al-Kahfi (18): 21, 36, 105; QS Maryam (19): 75, 95; QS Tāhā (20): 15, 16, 100-105, 124; QS Al-Anbiyā’ (21): 40, 47, 49; QS Al-Hajj (22): 1, 7, 9, 17, 55, 69; QS Al-Mu’minūn (23): 16, 101; QS Al-Nūr (24): 37; QS Al-Furqān (25): 11, 69; QS Al-Shu‘arā’ (26): 82; QS Al-Qaṣaṣ (28): 41, 42, 61, 71, 72; QS Al-‘Ankabūt (29): 13, 25; QS Al-Rūm (30): 12,14, 43, 55; QS Luqmān (31): 34; QS Al-Sajdah (32): 14, 25; QS Al-Aḥzāb (33): 21, 63; QS Sabā’ (34): 3, 30, 51; QS Faṭir (35): 14; QS Ṣād (38): 81; QS Al-Zumar (39):15, 24, 31, 47, 60, 67; QS Ghafir (40): 10, 15, 18, 46, 51, 59; QS Fuṣilat (41): 40, 47, 50; Al-Shūrā (42): 7, 17, 18, 45; QS Al-Zukhruf (43): 38, 61, 65, 66, 85; QS Al-Dukhān (44): 40; QS Al-Jāthiyah (45): 17, 26, 27,32; QS Al-Aḥqāf (46): 5, 6; QS Muḥammad (47): 18; QS Al-Dhāriyāt (51): 60; QS Al-Najm (53): 57; QS Al-Qamar (54): 1, 46; QS Al-Wāqi‘ah (56): 1-9; QS Al-Mujādalah (58): 7; QS Al-Mumtaḥanah (60): 3; QS Al-Mulk (67): 26-27; QS Al-Qalam (68): 39; QS Al-Hāqqah (69): 1-4, 15; QS Nūh (71): 18; QS Al-Jin (72): 7; QS Al-Qiyāmah (75): 1-15; QS Al-Nāzi‘āt (79): 34-46; QS Al-Ghāshiyah (88): 1-3; QS Al-Qāri‘ah (101): 1-9.

Dari sekian banyaknya ayat tentang kiamat, yang akan dibahas oleh penulis adalah ayat-ayat kiamat dalam juz 30 serta penafsirannya dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB, yaitu membahas proses kehancuran bumi, langit, matahari, gunung, tata surya dan seluruh alam semesta. Ayat-ayatnya adalah sebagai berikut:

1. QS Al-Nāzi‘at (79): 1-7, 34-46

Dalam ayat-ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan mengenai hancurnya bumi dan tata surya, dan juga mengenai kehancuran total yang dimula dari evolusi matahari.

2. QS Al-Takwīr (81): 1-6.

Dalam ayat-ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan bagaimana proses padamnya matahari, bintang-bintang berjatuhan, hancurnya gunung, dan lautan yang meluap.

3. QS Al-Infīṭār (82): 1-4.

Dalam ayat-ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan bagaimana hilangnya gravitasi sehingga menyebabkan runtuhnya langit, bintang-bintang jatuh berserakan, dan proses lautan yang meluap dan pengaruhnya terhadap bumi.

4. QS Al-Inshiqāq (84): 1-5.

Dalam ayat-ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan penyebab langit terbelah dan peristiwa ketika bumi memuntahkan segala isinya.

5. QS Al-Zalzalah (99): 1-5.

Dalam ayat-ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan bagaimana gempa bumi pada hari kiamat, dan reaksi manusia ketika hal itu terjadi.

6. QS Al-Qāri‘ah (101): 1-5.

Dalam ayat ini Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan keadaan manusia pada hari kiamat seperti laron yang terbang tanpa arah dan fenomena gunung meletus.

Penelitian ini fokus pada kajian tematik yang secara khusus menafsirkan ayat-ayat tentang kiamat dalam juz 30. Dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan bagaimana penafsiran ayat-ayat kiamat dengan teori-teori ilmiah menurut para ulama dan pakar sains terdahulu dan pakar sains dari tim tafsir salman ITB.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis skripsi tentang Kiamat dalam Al-Quran juz 30, sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terkait Kiamat. Di antaranya dalam bentuk skripsi, buku, jurnal dan lain sebagainya. Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka kajian pustaka perlu dilakukan sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Neneng Fauziah, Dalam skripsinya yang berjudul *Penafsiran Ayat-ayat Kiamat Dalam Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Quran al-Karim karya Thantawi Jauhari*.⁸ Skripsi ini menjelaskan mengenai penafsiran Thantawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kiamat dalam al-Quran.

⁸ Neneng Fauziah. “Penafsiran Ayat-ayat Kiamat Dalam Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Quran al-Karim karya Thantawi Jauhari”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2013).

Yusup Mawardi, Dalam skripsinya yang berjudul *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Kiamat Dengan Pendekatan Sains*.⁹ Skripsi ini menjelaskan perbandingan penafsiran Thantawi Jauhari dan Achmad Baiquni mengenai ayat-ayat tentang kiamat dalam al-Quran.

Haromain, Dalam skripsinya yang berjudul *Kiamat Dalam Kajian Imam Ibnu Katsir*.¹⁰ Skripsi ini berisi kajian tematik ayat-ayat kiamat dalam tafsir al-Quran al-Adzim karya Ibnu Katsir.

Efa Ida Amaliyah. Dalam Jurnalnya yang berjudul *Pesan Moral Kiamat Perspektif Al-Qur'an*.¹¹ Jurnal ini berisi tentang ulasan Hari kiamat dari mulai tahapannya hingga pesan moral yang dapat diambil dari ayat-ayat tentang kiamat.

Fachruddin M. Mangunjaya, dkk. Dalam bukunya yang berjudul *Menanam Sebelum Kiamat*.¹² Buku ini menjelaskan tentang gerakan lingkungan hidup dalam perspektif islam dan ekologi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang proses pasca kehancuran alam semesta hingga hancurnya alam semesta pada hari kiamat ditinjau dari segi teori-teori dan temuan-temuan ilmiah.

⁹ Yusup Mawardi. "Penafsiran Ayat-ayat Tentang Kiamat Dengan Pendekatan Sains", (Skripsi Program Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

¹⁰ Haromain, *Kiamat Dalam Kajian Imam Ibnu Katsir*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

¹¹ Efa Ida Amaliyah, "Pesan Moral Kiamat Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Hermeneutik*, vol 7, No.2, (Desember,2013).

¹² Fachruddin M. Mangunjaya dkk, *Menanam Sebelum Kiamat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Metode yang penulis gunakan ini adalah metode analisis content, yakni sebuah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu.¹⁴

2. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam meneliti pembahasan ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁵

3. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Tafsir Salman ITB. Sedangkan data sekunder untuk bahan penelitian ini diantaranya: Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Mishbah, buku *Ensiklopedia Kiamat*, buku *Menanam Sebelum Kiamat*, Buku *Einstein aja baca Qur'an* (terj.), Jurnal

¹³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

¹⁴ Husnul Qodim, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Laboratorium Fak. Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Maret 2018), 27.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Juni 2011), 6.

Hermeneutik “*Pesan Moral Kiamat Dalam Perspektif Al-Quran*, skripsi yang membahas tentang kiamat, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi atau library research (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang bersumber pada bahan bacaan, dilakukan dengan cara penelaahan naskah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁶

5. Analisis data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Ayat-ayat yang berhubungan dengan Kiamat.
2. Menginventarisir ayat-ayat tentang kiamat dalam al-Quran juz 30.
3. Melakukan analisis terhadap tafsir ilmiah terdahulu dan Tafsir Salman ITB.
4. Menarik kesimpulan sementara.
5. Menguji kesimpulan sementara.
6. Menguji kesimpulan akhir.

¹⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rajagrafin Indo Persada, 2003), 56.

H. Sistematika pembahasan

Supaya objek dalam penelitian ini tidak meluas, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Bagian-bagian kajian penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan masalah yang menyebabkan penelitian tentang Kiamat dalam Tafsir Salman ITB juz 30 ini menjadi penting. Dan rumusan penelitian yang menjadi sasaran penelitian, rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pemaparan pembahasan mengenai Kiamat secara umum, baik secara etimologi dan terminologi Al-Quran (pandangan ulama). Kemudian memaparkan pandangan ilmuwan sains mengenai Kiamat.

Bab ketiga, berisi tentang biografi tim penyusun Tafsir Salman ITB. Pada bab ini dijelaskan mengenai perjalanan hidup para pakar ITB yang berkontribusi dalam pembahasan tafsir ini. Kemudian dipaparkan mengenai pandangan tafsir tersebut mengenai hari kiamat ditinjau dari ilmu pengetahuan, dari mulai tafsir ilmiah terdahulu dan tafsir Salman ITB sendiri.

Bab keempat, bab ini berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran mengenai penelitian ini.